



Konsep Eflor Education (Pendidikan Seumur Hidup) Prespektif abad 21 Analisis Hasil Pendidikan menurut Ibnu Khaldun

Moh. Faizin¹, Dewi Chintia Cahya Ningrum², Mega Silviya Putri³

¹²³UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: faizin7172@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.769-778.2023>

Abstrak

Konsep yang ada dalam pendidikan ialah suatu proses seseorang belajar suatu hal baru baginya dan proses ini berlangsung seumur hidup selama seseorang itu memiliki keinginan untuk belajar. Pendidikan seumur hidup ini dibagi menjadi tiga lingkungan, yaitu pendidikan pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berhubungan satu sama lain. Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah menggunakan metode Studi Kepustakaan, yaitu dengan menggunakan data yang telah ada untuk membuat sebuah penemuan baru. Selain itu terdapat tokoh yang sangat berpengaruh pada sistem pendidikan ini beliau adalah Ibnu Khaldun, beliau merupakan sosok yang sangat terdapat dan juga ahli filosof sosiologi yang berarti pandangan beliau tentang pendidikan sangat sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini. Termasuk pada abad-21 ini, pada abad ini dapat dikenal sebagai abad teknologi karena kemajuan teknologi yang sangat banyak dan hampir semua sudah terbantu oleh teknologi yang ada dan juga terdapat sebutan revolusi industri 4.0 dikarenakan kemajuan yang sangat pesat.

Keywords

Pendidikan seumur Hidup, Abad 21, Ibnu Khaldun

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam artiannya manusia hidup secara berkelompok, kehidupan seperti itu terdapat berbagai perbedaan keinginan dan kepentingan. Untuk memenuhi keinginan dan kepentingan itu diperlukannya kecerdasan, ketangkasan, dan kesabaran, dan hal tersebut dapat diraih dengan mengenyam pendidikan yang bermutu. Manusia sangat memerlukannya pendidikan untuk kehidupannya mendatang. Pembekalan yang baik yang dibutuhkan manusia ialah pendidikan yang bermutu selain itu dapat disebut sebagai pelayanan pada manusia untuk kehidupan mendatang dalam mengembangkan personalnya. Modal atau hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap manusia ialah pendidikan, pendidikan mampu membentuk dan juga mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi dengan mengubah kepribadian seseorang kearah yang lebih baik. Kepribadian yang baik dapat mengantarkan seseorang menuju jalan kesuksesan. Dengan adanya pendidikan pula seseorang dapat dianggap tinggi ataupun sebaliknya oleh orang lain. Proses pendidikan ini berlangsung pada saat seseorang itu terlahir di Bumi ini sampai dengan ia meninggalkan Bumi ini, dapat diartikan pula bahwa proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Proses pendidikan seumur hidup ini juga telah dipikirkan oleh para pakar atau para ahlinya dari zaman ke zaman. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh umat muslim sebagaimana hadist berikut ini:” mencari ilmu pengetahuan adalah wajib atas setiap orang muslim”(H.R. Abdi`I Barr) (Suhartono, 2017).



Konsep yang menjelaskan mengenai pendidikan ialah suatu bentuk proses yang terjadi secara terus-menerus atau kontinyu, adalah pengertian Konsep pendidikan seumur hidup. Dalam lingkup pemerintah pun terdapat penegasan tentang pendidikan seumur hidup dimana hal tersebut tertuang pada undang-undang No. 2 tahun 1989 dan juga dalam pasal 10 ayat (1), selain itu dalam GBHN juga telah ditulis bahwa “pendidikan berlangsung selama seumur hidup dan akan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan pemerintahan atau sosial. Karena itu pendidikan ialah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah” (Ihsan, 2010). Dan pendidikan seumur hidup ini juga telah dianggap penting bagi Dunia Internasional. Banyak lembaga Internasional yang mulai memahami pentingnya pendidikan seumur hidup ini salah satunya adalah Unesco, salah satu masalah yang dialami hampir diseluruh dunia yaitu kemiskinan yang hanya bisa diatasi dengan memperbaiki pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini studi Kepustakaan (*Library Research*). Serangkaian kegiatan seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian menjadi suatu karya baru yang tidak sama merupakan pengertian dari Metode Studi Kepustakaan. Metode ini dilakukan oleh para penulis atau peneliti dengan maksud tujuan untuk menemukan suatu pijakan atau fondasi yang digunakan sebagai landasan memperoleh dan juga membangun landasan teori, kerangka, dan juga menemukan hipotesis untuk penelitiannya. Dan akhirnya para peneliti bisa mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam penelitiannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah semua orang, karena setiap individu pasti mengalami proses pendidikan seumur hidup.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa pembahasan mengenai Pendidikan Seumur Hidup diantaranya: Konsep, Kerangka Kerja, Holistika Konsep Pendidikan Seumur Hidup, pandangan tokoh Ibnu Khaldun, dan juga perkembangan pendidikan abad-21. Pendidikan Seumur Hidup ini terjadi dalam tiga lingkungan yang berbeda yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengertian dari Pendidikan Seumur Hidup sendiri ialah suatu proses pendidikan yang berlangsung secara kontinyu atau dilakukan secara terus menerus tanpa ada atau mengenal adanya batasan waktu, dalam artiannya bisa dilakukan mulai dari seseorang terlahir di Dunia ini sampai akhir hayatnya. Pendidikan tidak hanya terjadi dilingkungan atau suatu lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi proses belajar ini bisa dilakukan diluar pendidikan formal tersebut meskipun seseorang tersebut telah lulus dari suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal (sekolah). Seseorang masih bisa memperoleh pendidikan jika kalau dia masih memiliki keinginan untuk terus belajar, karena pendidikan itu dapat didapatkan dari mana saja dan dari siapa saja sampai akhir hayatnya. Pengertian dari Pendidikan Seumur Hidup atau belajar seumur hidup ini bukanlah suatu proses yang berarti berlangsung secara terus menerus dilingkungan sekolah sepanjang hidup, mayoritas orang-orang mengartikan bahwa sekolah adalah satu-satunya proses belajar-mengajar terjadi, padahal bukan itu yang dimaksud. Proses pendidikan ini juga tercantum dalam tatanan pemerintahan dan juga dalam agama itu sendiri. Mengenai konsep pendidikan seumur hidup ini, sebenarnya konsep ini telah lama ada dan juga telah lama dipikirkan



oleh para pakar tokoh pendidikan islam dikarenakan juga islam telah lama mengenal mengenai pendidikan seumur hidup ini jauh sebelum para tokoh barat mempopulerkannya. Umat islam sendiri juga telah mengaskan mengenai pentingnya pendidikan seumur hidup ini. Selain itu dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan melalui tiga jalur, yakni Pendidikan Formal dan Pendidikan Non-Formal. Pendidikan Formal ialah suatu pendidikan yang dilaksanakan menurut kurikulum atau dalam artiannya sudah diatur sedemikian rupa oleh pihak sekolah. Sedangkan pendidikan Non-Formal menurut Zahara idris, ialah suatu pendidikan yang tertata atau teratur dan dilaksanakan diluar lingkup lembaga sekolah dan kegiatan ini berfungsi untuk mengembalikan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Konsep Pendidikan Seumur Hidup

Secara teoritis Pendidikan Seumur Hidup ini terdapat tiga aspek didalamnya, yaitu Hidup, Seumur Hidup, dan Pendidikan. Aspek pertama adalah Hidup, dalam aspek ini juga memiliki tiga komponen lagi yang tentunya masih ada hubungannya yaitu, individu, masyarakat, dan lingkungan fisik. Individu adalah dimana seseorang berada di lingkup masyarakat pasti memiliki karakteristik yang tak sama dengan satu sama lainnya, dengan lingkungan hidup yang social yang betuknya dapat berubah suatu kelompok psikologis dan organisasi social itulah yang disebut masyarakat, dan yang terakhir adalah lingkungan fisik, yang dimaksud disini dari konsep lingkungan fisik disini ialah tempat hidup semua golongan masyarakat atau lingkungan alam dimana semua itu pastinya sangat berhubungan dan tidak bisa terlepas satu sama lain. Selanjutnya terdapat aspek seumur hidup, dalam aspek seumur hidup ini manusia mengalami sebuah tahapan-tahapan perkembangan kepribadian tahapan perkembangan ini mencakup perkembangan fisik, mental, social, dan juga emosional setiap individu. Dalam aspek seumur hidup ini setiap individu memiliki peranan masing-masing dalam lingkup masyarakat, dan itu pastinya akan berbeda walaupun ada beberapa hal yang sama tetapi dapat dipastikan bahwa itu berbeda secara mendetail. Aspek yang terakhir adalah aspek Pendidikan, dalam aspek ini adalah suatu proses dimana terdapat banyak sekali ilmu pengetahuan yang akan seseorang itu dapatkan untuk menjadi bekalnya dimasa mendatang. Selain itu terdapat pula kerangka kerja Pendidikan Seumur Hidup yang digunakan untuk menjalankannya, komponen tersebut antara lain:

1. Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan seumur hidup ialah suatu mimpi, dimana mimpi yang dimiliki pasti sama halnya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Tujuan setiap orang pasti berbeda-beda tergantung dengan mimpi yang diinginkannya dalam kehidupan. Meskipun pendidikan seumur hidup ini dimulai saat seseorang itu telah lahir, yang dalam artiannya seseorang itu belum mengerti mengenai apa itu mimpi atau cita-cita, mimpi itu akan muncul sesuai berjalannya waktu. Dengan adanya sebuah mimpi yang ingin diraih bisa membuat motivasi seseorang dalam menjalani kehidupan.

2. Asumsi-asumsi pendidikan yang mendasari pendidikan seumur hidup.

Kata asumsi sendiri dalam KBBI memiliki arti dugaan yang diterima untuk dijadikan landasan berpikir suatu teori yang dianggap benar, lalu yang dimaksud dengan asumsi pendidikan ialah sebuah dugaan yang dipikirkan oleh banyak orang dimana pendidikan biasanya akan dianggap hannya sampai seseorang menyelesaikan pendidikannya di bangku sekolah maupun perkuliahan saja. Padahal pendidikan tidak hanna berhenti



disana saja, pendidikan akan terus berlanjut sampai seseorang itu menutup hayat atau dapat diartikan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

3. Prinsip pembimbing untuk mengembangkan sistem pendidikan seumur hidup.

Prinsip pembimbing artinya ialah suatu pokok pedoman yang digunakan atau suatu prinsip yang dipegang dalam pelaksanaan program pelayanan dalam sistem pembelajaran atau dapat diartikan sebagai suatu seperangkat landasan atau aturan yang wajib dilaksanakan dalam proses program pembelajaran

4. Bentuk belajar.

Bentuk belajar dibagi dua yakni formal dan non-formal. Belajar Formal ialah suatu proses belajar yang dilaksanakan ketika dalam bangku sekolah atau dalam lingkup sekolah, sedangkan dalam proses belajar non-formal adalah kebalikannya dari belajar formal yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkup sekolah atau yang kita dapatkan dari luar proses pembelajaran di sekolah.

5. Manajemen pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang mengorganisasikan atau yang menjalankan terjadi proses pembelajaran ini, dalam manajemen pendidikan ini terdapat banyak hal yaitu, sistem perencanaan, organisasi, administrasi, sistem struktur bahan ajar (kurikulum), sistem evaluasi, sampai dengan riset.

6. Teknologi pendidikan.

Teknologi ialah alat bantu untuk kita mempermudah banyak hal tidak terkecuali dalam hal pendidikan pula, dimana dengan adanya kemajuan teknologi ini semua dapat dengan mudah melakukan proses belajar.

Pendidikan Seumur Hidup dalam lingkungan Keluarga

Pendidikan seumur hidup, proses pendidikan ini dimulai ketika seseorang terlahir didunia sampai dengan ia meninggal, dimana dalam artiannya proses belajar ini dimulai dari keluarga karena lingkungan pertama yang akan ia kenal adalah keluarganya sendiri. Yang bertanggungjawab pada proses belajar dilingkungan keluarga ini ialah kedua orangtuanya. Orangtua akan berdosa bila tidak melakukan tugasnya dengan baik, minimal mereka harus memberikan perhatian kepada anaknya. Pendidikan dalam lingkungan keluarga ini dapat disebut sebagai pendidikan in-formal. Pada pasal 27 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 yang bertuliskan bahwa “ kegiatan belajar secara mandiri ialah kegiatan pendidikan yang diadakan atau yang terjadi dilingkungan keluarga”. Terdapat banyak sekali yang akan seseorang pelajari dari lingkungan keluarga ini, contohnya saja ia akan belajar berjalan, belajar bicara, belajar untuk menggunakan serta memepertajam motoriknya, dan masih banyak lagi. Terdapat sabda Nabi SAW. Dengan beberapa riwayat para sahabat pula muatannya, sebagai berikut:

ما المولد الا يولد على افطرة فابواه يهودانه او ينصرانه.

” tidaklah seorang anak dilahirkan keculi dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi atau Nasrani”(HR. Abu Hurairah). Pengertian Fitrah adalah kecenderungan manusia manerima suatu kebenaran. (aziz, 2020).

Ada delapan sisi yang harus para orangtua tanamkan dalam proses pendidikan integrative dalam keluarga, yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik



(kebugaran jasmani), pendidikan intelektual (daya pikir/kecerdasan), pendidikan emosi (psikis), pendidikan social. Pendidikan seksual, dan pendidikan politik (Amin, 2022).

1. Pendidikan Iman

Dalam agama pengertian dari iman ialah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, artinya keimanan ialah suatu keyakinan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, dimana kita juga harus meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Melihat, Tuhan yang Maha Membalas, dan Tuhan Yang Maha Adil. Dengan adanya iman tersebut atau kesadaran diri akan itu akan membuat lebih berhati-hati dalam perbuatannya.

2. Pendidikan Moral

Pendidikan juga tidak kalah penting bagi kehidupan, pada hakekatnya moral adalah suatu ajaran atau tingkah laku ketika manusia hidup, kesadaran yang mendasar bahwa ia telah terikat dengan aturan - aturan yang telah dibuat untuk menjadikan dia menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan nilai dan norma yang telah ada.

3. Pendidikan Fisik (Kebugaran Jasmani)

Pendidikan fisik atau pendidikan kebugaran jasmani adalah suatu proses pendidikan untuk memastikan kebugaran tubuh atau fisik. Menurut Robert Gensemer “ pendidikan jasmani atau pendidikan kebugaran jasmani adalah suatu proses pendidikan membuat tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa”. Terdapat pepatah pula yang mengatakan “Di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”.

4. Pendidikan Intelektual (Daya Pikir/ Kecerdasan)

Pendidikan intelektual atau kecerdasan adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan daya pikir/kecerdasan seseorang dan juga menambah pengetahuan. Kematangan intelektual dapat dilihat atau dapat dinilai melalui seberapa jauh seseorang menggunakan intelegensinya. Tanda bahwa seseorang telah memiliki kematangan intelektual yang baik adalah ia mampu menghadapi masalah atau persoalan dengan nalar atau logika yang baik, mampu melakukan suatu pertimbangan yang baik, logis, sistematis, dan efisien agar tidak melakukan hal yang sembrono dan membuatnya menyesal.

5. Pendidikan Emosi (Psikis)

Pendidikan Emosi atau dapat disebut sebagai proses pendidikan pengendalian diri, pendidikan ini juga sangat amat penting bagi kehidupan, kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) adalah suatu kemampuan untuk menahan emosi atau mengatur emosi diri dan juga suatu kemampuan untuk memahami perasaan sosial, dan menggunakan informasi yang ada untuk membimbang pikiran atau tindakan masing-masing.

6. Pendidikan Sosial

Sebagaimana terdapat pada Q.S Luqman yang berisi meminta para orangtua untuk berperan aktif dalam kesadaran sosial, dan juga mengajarkan kepada para anak bagaimana cara mereka seharusnya mereka memperlakukan sesama manusia dengan menggunakan konsep “Amar Ma`ruf dan Nabi Munkar”. Pendidikan sosial adalah proses pembelajaran yang bertujuan agar seseorang dapat memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan juga berkontribusi positif bagi masyarakat dengan tujuan membuatnya lebih baik lagi. Pendidikan sosial juga menimbulkan solidaritas.

7. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual adalah proses pendidikan yang seharusnya sudah diberikan sejak dini, meskipun dilingkup lingkungan kita itu termasuk suatu pembelajaran yang amat



tabu, tapi hal itu harus diberikan kepada anak-anak. Kesadaran akan jenis kelamin, kesadaran menghormati satu sama lain, dan juga kesadaran akan batasan yang boleh disentuh atau tidak oleh oranglain, seharusnya telah diberikan kepada anak-anak agar mereka lebih paham dan bisa menjaga diri mereka sendiri. Pada saat usia yang dianggap telah cukup mereka akan mendapatkan pendidikan dari sekolah mengenai hal tersebut lebih lanjut.

8. Pendidikan Politik

Pendidikan politik adalah proses pendidikan dimana secara herarki adalah kekuasaan dalam intutusi keluarga, keluarga adalah suatu negara mini bagi seorang anak atau dapat diarikan suatu pemerinatahan kecil dalam pemerintahan dunia, yang dipimpin oleh kepala keluarga yaitu ayah. Menurut Dean Jaros dalam bukunya *Socialization to Politics* keluarga ialah suatu awal pengetahuan terhadap sistem atau kekuasaan didalam negara dan kedudukannya didalam negara (Amin, 2022). Dengan adanya pendidikan politik akan membuat anak-anak semakin bisa berpikir kritis, mendorong seluruh masyarakat yang sadar politik, dan meminimalkan konflik agar tidak terjadi di tengah masyarakat.

Pendidikan Seumur Hidup dalam Lingkungan Sekolah

Pendidikan dilingkungan keluarga akan terus berlanjut tetapi pada usia yang dianggap telah memenuhi syarat atau standart seseorang akan mulai menempuh pendidikan dilingkungan sekolah. Yang menjadi penanggungjawab pada pendidikan di lingkungan sekolah ialah para guru atau para pendidik dan juga staf-staf yang ada dilingkungan sekolah. Dari yang kita lihat mengenai tugas fungsinya, seorang guru memiliki tanggungjawab yang cukup berat dimana ia berkewajiban untuk membentuk manusia yang didiknya agar menjadi manusia yang baik yakni manusia yang beriman, cerdas, terampil dan mandiri dengan begitu akan terwujud manusia yang berkualitas bagi sumber daya manusia dunia. Pendidikan menurut agama islam sendiri ialah suatu lembaga yang bertujuan mengantarkan anak-anak pada tujuannnya. Pendidikan pada lembaga formal ini dan pada lingkungan keluarga memiliki perbedaan yang sama-sama pentingnya bagi kehidupan, pada lingkungan sekolah kita akan lebih mempelajari melalui materi maupun praktek mengenai alam, suatu sistem kewarganegaraan, bahasa, politik, dan masih banyak lagi. Dalam negara kita terdapat pada peraturan daerah nomor 47 tahun 2008 dan pada Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional perlu menetapkan peraturan pemerintah tentang wajib belajar. Pada saat menempuh pendidikan dilingkungan sekolah biasanya seseorang akan mulai megembangkan potensi dirinya mulai dari kecerdasan, akhlak, keterampilan, dan juga mulai mengenal dirinya lebih baik lagi. Pentingnya pendidikan di lingkungan sekolah ini seharusnya bisa dirasakan oleh seluruh anak di dunia, tetapi sayangnya Menurut UNICEF banyak anak di penjuru dunia ini masih ada yang belum bisa mendapatkan pendidikan di lingkungan sekolah. Masalah yang menyebabkan terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya masalah yang diadapi kebanyakan dari faktor ekonomi ataupun dari lingkungannya. Pendidikan pada lingkungan sekolah atau pada tahap ini tidak hannya sekolah saja melainkan terdapat Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, dan juga merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Lembaga pendidikan ini berfokus pada pendidikan agama



dan membuat agama menjadi pedoman hidup dengan mementngkan atau mengutamakan moral agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Seumur Hidup diligkungan Masyarakat

Setiap individu pasti akan membawa pengaruh atau dampak kepada lingkungan sekitarnya, mereka bisa membawa dampak baik ataupun sebaliknya yaitu dampak buruk. Lahirnya seorang manusia yang memiliki iman kuat dan juga berpengetahuan luas adalah suatu langkah baik demi menumbuhkan suatu keseimbangan bermasyarakat. Maka dari itu para individu diharapkan melakukan proses belajar atau proses pedidikan ini secara terus menerus untuk kehidupannya, demi menciptakan Sumber Daya Manusia yang baik.

Pembelajaran Pada lingkungan sekolah akan sangat diperlukan pada kehidupan setiap individu setelahnya yaitu lingkungan bermasyarakat, contohnya pada kehidupan bermasyarakat yang sangat diperlukan adalah kewarganegaraan dan juga pancasila. Anak-anak telah menerima pembelajaran mengenai kewarganegaraan ataupun mengenai Pancasila. Pemerintah telah membuat Kurikulum, disitulah pemerintah menjadikan pendidikan sebagai sarana rekayasa dalam rangka mengenalkan struktur negara dan juga kekuasaannya. Dengan adanya pendidikan tersebut para individu akan lebih memahami suatu sistem pemerintahan dan memudahkan mereka bila ingin melakukan suatu hal.

Pendidikan menurut Ibnu Khaldun

Ibn Khaldun tokoh agama yang cukup terkemuka dikalangan pendidikan ini memiliki nama lengkap Abdu al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ibn al-Hasan Ibn Muhammad Ibn Khalid Ibn Usman Ibn Hani Ibn al-Khathab Ibn Kuraib Ibn Ma`dikarib Ibn al-Harish Ibn Wail Ibn Hujur. Beliau lebih sering dikenal atau dipanggil dengan nama Ibnu Khaldun, nama tersebut berasal dari mendiang kakeknya yaitu Khalid Ibn Usman, sosok ini merupakan sosok yang pertama kali masuk kawasan Andalusia bersama para penakhluk kebangsaan Arab lainnya yang terjadi pada abad ke-8 Masehi. Ibn Khaldun pernah mendapatkan gelar dari Mesir ketika beliau menjabat sebagai Hakim Agung di Mesir yakni Waliyuddin. Ibn Khaldun merupakan sosok besar yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan beliau lebih terkenal atau populer dalam bidang sejarah dan sosial. Menurut Ibnu Khaldun dalam kitab Muqadiyah-Nya pendidikan adalah bagaimana peradaban berkembang dengan kemampuan berpikir manusia, dan keterampilan manusia dalam segala aspeknya yang nyata agar membuat masyarakat lebih maju dengan kecenderungan individu. Beliau juga menjelaskan bahwa proses belajar pada anak-anak atau pada remaja seharusnya dilandasi atas suatu prinsip pandangan mengenai beberapa tahapan yakni, tahapan permulaan pengetahuan yang memiliki sifat total atau keseluruhan, lalu dilanjutkan dengan tahapan terperinci agar mereka dapat menerima dengan baik mengenai permasalahan pada setiap bagian dari ilmu yang diajarkan (Wadji, 2022).

Pendidikan bisa diartikan sebagai wadah perkembangan. Pendidikan adalah hal yang urgent atau penting dalam kehidupan. Pandangan beliau tidak luput dari realita yang terjadi pada masyarakat, sebagai sosok filosof sosiologi tentu pemikiran beliau pasti sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada. Pendidikan bisa terlaksanakan dengan baik jika terdapat faktor-faktor pendukung. Terdapat beberapa metode dari Ibnu Khaldun yang relevan dengan sistem pendidikan pada abad 21 ini, yakni metode yang pertama adalah hafalan, diskusi/dialog, widya atau media yang memadai (Jauhari, 2022). Dengan adanya



metode pendidikan yang baik itu akan menimbulkan dampak baik, tentunya akan menjadikan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan pada abad ke-21

Sistem pembelajaran pada abad ke-21 ialah suatu proses peralihan sistem pembelajaran dari yang telah ada ke proses pembelajaran baru. Proses perubahan ini merubah sistem kurikulum yang telah dikembangkan pada tahun sebelumnya yakni sistem pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran atau sistem pendekatan teacher centred atau semua berpusat pada guru, menjadi sesuai dengan abad 21, pada abad ini menuntun sistem pembelajaran di sekolah pendekatan pembelajaran atau sistem pembelajaran menjadi student centered atau sistem pembelajaran berpusat pada siswa. Maksud dari pernyataan ini adalah di mana peserta didik harus bisa memahami suatu pembelajaran tidak hanya mengandalkan penjelasan dari seorang pengajar tapi juga harus memiliki inisiatif atau keberanian untuk mengembangkan potensi peserta didik itu sendiri. Selain untuk peserta didik para pendidik pun diminta untuk lebih mengembangkan diri mereka khususnya pada teknologi. Dalam pemerintahan pula tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengenai peranan para, disinilah peranan para pengajar sebagai era reformasi pendidikan dapat mengembangkan soft skill, hard skill, dan life skill. Pendidikan pada masa ini atau dimasa pengetahuan dengan kecepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa.

Sebelumnya terdapat pengertian mengenai abad ke-21 ini, abad ke-21 ialah abad yang sering disebut sebagai abad Globalisasi. Abad Globalisasi ini memiliki arti yakni kehidupan pada abad ini mengalami berbagai perubahan yang fundamental yakni abad ini berbeda dengan abad-abad yang sebelumnya. Perubahan pada abad ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Dapat kita artikan bahwa pada abad ini meminta untuk semua manusia atau sumber daya manusia agar menjadi manusia yang lebih berkualitas lagi, tuntutan-tuntutan yang serba baru diharuskan untuk sumberdaya manusia bisa menerobos dan mengimbangi agar memiliki pemikiran yang berkembang dan menghasilkan inovasi hal-hal yang baru dan maju. BNSP menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan abad 21 diperlukannya perubahan pada model pendidikan dimasa mendatang. Pada kemajuan teknologi ini mengharuskan semua stageholder pendidikan untuk menguasai ICT Literacy Skill. Para Guru, Siswa Hingga para Orangtua Murid pun diharuskan untuk melek akan Teknologi saat ini. Transformasi pendidikan pada abad 21 ini tidak hanya terjadi pada lingkungan sekolah saja tetapi juga terjadi pada pondok pesantren. Dalam pendidikan nasional ini terdapat standar Teknologi untuk para siswa (National Education Technology Standards for Students/NETS-S), yaitu:

1. Kreativitas dan inovasi
2. Komunikasi dan kolaborasi
3. Penelitian dan kelancaran informasi
4. Berpikir kritis, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan
5. Kewarganegaraan digital
6. Operasional teknologi dan konsep

Enam keterampilan diatas diwajibkan untuk dapat dimiliki oleh para siswa demi memudahkan mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Selain harus dimiliki oleh para siswa seharusnya kemampuan diatas harus dimiliki oleh semua orang atau semua individu dikarenakan pendidikan tidak hanya terjadi pada bangku sekolah, jadi setiap



orang seharusnya dapat mengolaborasikan enam keterampilan diatas dengan teknologi yang ada demi sebuah kemajuan. Revolusi Industri atau revolusi yang akan mengubah pola dan juga relasi antara manusia dengan mesin dapat disebut sebagai Revolusi Industri 4.0. Dengan adanya teknologi ini setiap individu dapat mengakses banyak hal dengan sangat mudah sesuai dengan apa yang diperlukan, dengan adanya kemajuan teknologi ini pastinya membawa dampak negatif dan juga positif tergantung niat pemakai teknologi.

KESIMPULAN

Pendidikan seumur hidup ini berlangsung ketika seseorang terlahir sampai dengan dia kembali kesang pencipta. Dalam pendidikan seumur hidup ini terjadi dalam tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Banyak sekali yang beranggapan mengani proses pendidikan hannya terjadi ketika di bangku sekolah, aslinya tidak seperti itu pendidikan terjadi dari mana saja tidak hannya berasal dari seseorang yang memiliki lisensi pengajar. Dalam pendidikan terdapat tokoh terkemuka yang cukup terkenal atas pemikirannya terhadap pendidikan, beliau bernama Ibnu Khaldun. Beliau memiliki beberapa saran metode yang bisa digunakan pada abad-21 ini. Abad-21 yang memiliki kemajuan dalam banyak bidang dengan gabungan teknologi ini, maka diperlukan SDM yang tinggi pula untuk mengimbangi kemajuan teknologi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Fauzan. "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan." *AT-TA`LIM* 16, no. 1 (2017): 106–25.
- Aulia, Syifa Siti, dan Iqbal Arpanudin. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio_Kultural Pendidikan Non-Formal." *Jurnal Civic Education* 3, no. 1 (Juni 2019): 1–12.
- Hidayat, Yayat. "pendidikan dalam perspektif ibnu khaldun." *Jurnal pendidikan islam al-ilmu* 2, no. 1 (24 Mei 2019). <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v2i1.261>.
- Jauhari, Muhammad Insan. "Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Di Era Modern." *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (30 Juni 2020): 187–210. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.138>.
- Kamal, Faisal. "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21." *Paramurobi: jurnal pendidikan agama islam* 1, no. 2 (20 Desember 2018): 17–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.524>.
- Karimah, Ummah. "Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>.
- Manaf, A. L. "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9, no. 1 (5 Mei 2020): 1–16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, dan Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (4 Februari 2021): 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Megahantara, Galang Sansaka. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Abad 2," t.t.



- Meilia, Maya, Murdiana. "Pendidikan Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21." *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 2, no. 1 (t.t.): 88–104.
- M.Pd.I, Suhartono. "Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Jurna Pendidikan Islam Al I'tibar* 3, no. 1 (2017): 17–26.
- Nizaruddin Wajdi, Muh. Barid. "Pendidikan Ideal Menurut Ibnu Khaldun Dalam Muqaddimah." *LENTERA* 3, no. 2 (15 September 2015): 125–34.
- Nurisma, Yunita. "Pendidikan Seumur Hidup." *Cendekia* 18, no. 2 (t.t.): 269–75.
"Peraturan Pemerintah Republik Indonesia," t.t.
- Qamar, Syamsul. "Penanggungjawab Pendidikan." *Jurnal IDAARAH* 1, no. 1 (Juni 2017): 143–51.
- Rohmah, Siti. "Relevansi Konsep Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dengan Pendidikan Modern." *Forum Tarbiyah* 10, no. 2 (t.t.): 280.
- Sutisna, Anan, Elais, Ahmad, Elais Retnowati, dan Ahmad Tijari. "Model Pembelajaran Seumur Hidup Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Pada Pkbm." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* 7, no. 1 (Mei 2020): 46–57.
- Syahputra, Edi. "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia." *SINASTEKMAPAN* 1 (November 2018): 1276–83.
- Tamrin, M. Isnando. "Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup." *Menara Ilmu* 8, no. 79 (t.t.): 70–79.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016- universitas Kanjuruhan* 1 (2016): 263–78.
- Yunus, Muhammad, dan Agus Wedi. "Konsep Dan Penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat Dalam Keluarga." *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran* 5, no. 1 (t.t.): 31–37.